

ANALISIS PERAN UMKM TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KAWASAN KAMPUNG INGGRIS PARE KEDIRI

Diterima: 17 Juli 2025
Revisi: 20 Mei 2026
Terbit: 27 Mei 2026

¹Indana Mardatilla, ²Khusniyah, ³Demmy Filsafa Ratna Putra
^{1,2,3}Fakultas Pertanian Peternakan, Universitas Kahuripan Kediri
^{1,2,3}Kediri, Indonesia
E-mail: ¹indana@kahuripan.ac.id, ²khusniyah71@kahuripan.ac.id,
³demmyfilsafarp@kahuripan.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis kontribusi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terhadap kesejahteraan masyarakat di Dusun Tegalsari, Desa Tulungrejo, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri yang dikenal sebagai kawasan Kampung Inggris. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode survei terhadap 30 pelaku UMKM. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif dengan tabulasi frekuensi dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat dengan rata-rata pendapatan responden berkisar Rp900.000–Rp1.500.000 per bulan dan sebagian besar memiliki omzet tahunan di atas Rp20.000.000. Meskipun demikian, kemampuan UMKM dalam menciptakan lapangan kerja masih rendah karena 80% pelaku usaha belum memiliki karyawan tetap. Pemanfaatan teknologi digital juga belum berkembang optimal, ditunjukkan oleh hanya 20% responden yang memanfaatkan e-commerce untuk pemasaran usaha. Selain itu, sebagian besar pelaku usaha masih menghadapi kendala keterbatasan modal dan rendahnya kepemilikan legalitas usaha. Penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM memiliki kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, tetapi masih membutuhkan dukungan dalam aspek permodalan, legalitas usaha, dan digitalisasi pemasaran.

Kata Kunci: Digitalisasi usaha, ekonomi lokal, kesejahteraan masyarakat, penyerapan tenaga kerja, umkm

ABSTRACT

This study aims to analyze the contribution of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) to the welfare of the community in Tegalsari Hamlet, Tulungrejo Village, Pare District, Kediri Regency, which is known as the English Village area. The study uses a quantitative descriptive approach with a survey method on 30 MSME actors. Data collection was conducted using questionnaires, observations, and documentation, and then analyzed descriptively with frequency and percentage tabulation. The results of the study show that MSMEs provide additional income for the community, with the average income of respondents ranging from Rp900,000 to Rp1,500,000 per month, and most have an annual turnover of over Rp20,000,000. Nonetheless, the ability of MSMEs to create jobs is still low because 80% of business actors do not yet have permanent employees. The utilization of digital technology has also not developed optimally, as shown by only 20% of respondents using e-commerce for business marketing. In addition, most business actors still face constraints due to limited capital and low business legality ownership. This study shows that MSMEs contribute to improving community welfare, but still require support in terms of capital, business legality, and marketing digitalization.

Keyword: Business digitalization, local economy, community welfare, employment absorption, SMEs

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional maupun daerah. UMKM tidak hanya berfungsi sebagai penggerak ekonomi rakyat, tetapi juga menjadi sarana penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta penguatan ekonomi lokal. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM di Indonesia mencapai lebih dari 64 juta unit dan berkontribusi sekitar 61,07% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional serta menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa UMKM menjadi sektor strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjaga stabilitas ekonomi, terutama pada tingkat lokal dan rumah tangga. Keberadaan UMKM juga mampu membantu masyarakat dalam menghadapi tekanan ekonomi karena usaha mikro relatif mudah dijalankan dengan modal yang terbatas dan memanfaatkan potensi lokal yang tersedia.

Peran UMKM sangat berkaitan dengan tingkat kesejahteraan masyarakat karena usaha tersebut mampu menciptakan sumber pendapatan tambahan, mengurangi pengangguran, dan meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat. Kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari kemampuan memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, pendidikan, kesehatan, dan kondisi tempat tinggal yang layak. Dalam konteks ekonomi lokal, UMKM berperan sebagai penghubung antara aktivitas produksi, distribusi, dan konsumsi masyarakat sehingga mampu mendorong perputaran ekonomi di suatu wilayah. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa UMKM memiliki kontribusi terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga dan penguatan ekonomi masyarakat. Vinatra (2023) menyatakan bahwa UMKM berperan penting dalam meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga dan mendukung pemerataan ekonomi masyarakat. Selain itu, penelitian Qadisyah et al. (2023) juga menunjukkan bahwa pengembangan UMKM mampu meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui penciptaan peluang usaha baru dan peningkatan produktivitas ekonomi lokal.

Perkembangan UMKM juga menjadi salah satu strategi penting dalam menjaga stabilitas ekonomi masyarakat pada masa perubahan ekonomi dan digitalisasi usaha. Hardilawati (2020) menjelaskan bahwa UMKM memiliki kemampuan adaptasi yang cukup baik dalam mempertahankan aktivitas ekonomi masyarakat, terutama pada sektor usaha mikro berbasis rumah tangga. Selain itu, Rahmawati dan Yuliani (2020) menyatakan bahwa UMKM berperan sebagai penggerak ekonomi lokal karena mampu menciptakan peluang usaha dan meningkatkan sirkulasi ekonomi masyarakat di tingkat daerah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberadaan UMKM tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendapatan masyarakat, tetapi juga sebagai faktor penting dalam menjaga ketahanan ekonomi lokal.

Kampung Inggris Pare Kediri merupakan salah satu kawasan eduwisata yang berkembang pesat di Kabupaten Kediri. Kawasan ini dikenal sebagai pusat pembelajaran bahasa Inggris yang memiliki ratusan lembaga kursus dan dikunjungi ribuan peserta kursus dari berbagai daerah di Indonesia. Aktivitas pendidikan dan eduwisata tersebut memberikan dampak ekonomi yang besar bagi masyarakat sekitar, terutama melalui berkembangnya berbagai jenis usaha mikro seperti warung makan, usaha kos, jasa laundry, toko kelontong, jasa transportasi, pusat oleh-oleh, dan berbagai usaha pendukung lainnya. Pertumbuhan aktivitas ekonomi tersebut menunjukkan bahwa Kampung Inggris memiliki potensi besar dalam pengembangan UMKM berbasis ekonomi lokal. Masyarakat memanfaatkan tingginya mobilitas peserta kursus sebagai peluang usaha untuk meningkatkan pendapatan keluarga dan memperkuat kondisi ekonomi rumah tangga.

Meskipun memiliki potensi ekonomi yang besar, kondisi UMKM di kawasan Kampung Inggris masih menghadapi berbagai permasalahan. Berdasarkan hasil penelitian awal, sebagian besar UMKM masih berskala mikro dan dikelola secara mandiri dengan modal terbatas. Banyak pelaku usaha belum memiliki legalitas usaha resmi, belum mampu menyerap tenaga kerja secara optimal, serta belum memanfaatkan teknologi digital dalam kegiatan pemasaran. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa sekitar 80% pelaku UMKM tidak memiliki tenaga kerja tetap dan 80% lainnya belum menggunakan e-commerce dalam pemasaran usaha. Selain itu, hanya sebagian kecil pelaku UMKM yang memiliki izin usaha resmi, sedangkan mayoritas pelaku usaha masih menggunakan modal pribadi dengan jumlah yang relatif kecil. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun UMKM mampu memberikan kontribusi terhadap pendapatan masyarakat, perannya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara lebih luas masih belum optimal.

Permasalahan tersebut menjadi penting untuk diteliti karena perkembangan ekonomi digital saat ini menuntut UMKM untuk mampu beradaptasi dengan teknologi dan memperluas akses pasar. Pemanfaatan e-commerce dan media sosial dapat menjadi sarana penting dalam meningkatkan daya saing usaha dan memperluas jangkauan pemasaran produk. Namun, rendahnya literasi digital dan keterbatasan modal menyebabkan sebagian besar pelaku UMKM di Kampung Inggris masih menggunakan sistem pemasaran konvensional. Selain itu, rendahnya legalitas usaha juga menjadi hambatan dalam memperoleh akses bantuan pemerintah maupun pembiayaan dari lembaga keuangan formal. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara besarnya potensi ekonomi kawasan Kampung Inggris dengan kemampuan UMKM masyarakat lokal dalam mengembangkan usaha secara berkelanjutan.

Penelitian terdahulu umumnya membahas peran UMKM terhadap kesejahteraan masyarakat secara umum atau meneliti pengaruh digitalisasi terhadap perkembangan UMKM di wilayah perkotaan. Sementara itu, penelitian mengenai Kampung Inggris lebih banyak berfokus pada sektor pendidikan, eduwisata, dan kepuasan pengunjung. Penelitian yang secara khusus mengkaji peran UMKM terhadap kesejahteraan masyarakat di kawasan Kampung Inggris Pare Kediri masih relatif terbatas, terutama yang menyoroti aspek pendapatan rumah tangga, penyerapan tenaga kerja, legalitas usaha, modal usaha, dan penggunaan e-commerce. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya karena tidak hanya membahas UMKM sebagai pelaku usaha kecil, tetapi juga sebagai bagian dari sistem ekonomi lokal yang berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di kawasan Kampung Inggris.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat akademis maupun praktis. Secara akademis, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan kajian mengenai UMKM dan kesejahteraan masyarakat berbasis ekonomi lokal. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan pelaku usaha dalam merumuskan strategi pengembangan UMKM melalui peningkatan akses permodalan, pendampingan legalitas usaha, dan penguatan digitalisasi pemasaran. Dengan demikian, UMKM di kawasan Kampung Inggris diharapkan mampu berkembang lebih optimal dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis peran UMKM terhadap kesejahteraan masyarakat di kawasan Kampung Inggris Pare Kediri.
2. Mengidentifikasi kontribusi UMKM terhadap pendapatan masyarakat dan penyerapan tenaga kerja lokal.
3. Menganalisis hambatan pengembangan UMKM, terutama pada aspek permodalan, legalitas usaha, dan pemanfaatan e-commerce.

METODE PENELITIAN

Jenis, Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terhadap kesejahteraan masyarakat di kawasan Kampung Inggris Pare Kediri. Penelitian dilaksanakan di Dusun Tegalsari, Desa Tulungrejo, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri pada bulan September sampai

November 2023. Lokasi penelitian dipilih secara purposive karena kawasan tersebut memiliki aktivitas UMKM yang berkembang seiring meningkatnya kegiatan kursus bahasa Inggris dan eduwisata.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM di Dusun Tegalsari yang berjumlah 30 orang. Karena jumlah populasi relatif kecil, maka teknik pengambilan sampel menggunakan metode sensus, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan responden penelitian. Dengan demikian, jumlah sampel penelitian sebanyak 30 pelaku UMKM. Responden penelitian merupakan masyarakat yang tinggal minimal satu tahun di wilayah penelitian dan terlibat langsung sebagai pemilik atau pengelola UMKM.

Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel penelitian terdiri atas variabel independen yaitu peran UMKM (X) dan variabel dependen yaitu kesejahteraan masyarakat (Y). Indikator peran UMKM meliputi penyerapan tenaga kerja, kontribusi pendapatan, pemanfaatan produk lokal, akses pemasaran, inovasi produk, dan pemanfaatan e-commerce. Sementara itu, indikator kesejahteraan masyarakat meliputi tingkat pendapatan, kemampuan memenuhi kebutuhan pokok, kondisi tempat tinggal, akses pendidikan, akses kesehatan, partisipasi sosial, dan rasa aman lingkungan. (Berdasarkan BPS dan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009).

Instrumen Penelitian (Kuesioner)

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan skala Likert empat tingkat, yaitu skor 1 = tidak setuju, skor 2 = kurang setuju, skor 3 = setuju, dan skor 4 = sangat setuju. Kisi-kisi kuesioner disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian. Variabel peran UMKM terdiri atas 5 item pernyataan, sedangkan variabel kesejahteraan masyarakat terdiri atas 7 item pernyataan. Selain kuesioner, data penelitian juga diperoleh melalui observasi dan dokumentasi untuk mendukung data primer yang diperoleh dari responden.

Uji Instrumen Penelitian

Uji validitas instrumen dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan nilai r tabel sebesar 0,361 pada taraf signifikansi 5%. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai r hitung lebih besar (0,412-0,784) dari r tabel sehingga seluruh item dinyatakan valid. Uji reliabilitas menggunakan metode Cronbach's Alpha dengan kriteria reliabel apabila nilai alpha lebih besar dari 0,60. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel peran UMKM memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,851 dan variabel kesejahteraan masyarakat sebesar 0,879, sehingga kedua variabel dinyatakan reliabel dengan tingkat reliabilitas tinggi.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif menggunakan tabulasi frekuensi dan persentase. Analisis persentase digunakan untuk mengetahui distribusi karakteristik responden, tingkat pendapatan, penggunaan e-commerce, legalitas usaha, dan penyerapan tenaga kerja. Persentase dihitung menggunakan rumus:

$$P = (F/N) \times 100\% \dots\dots 1)$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi jawaban responden

N = Jumlah responden

Selain itu, penelitian ini menggunakan interpretasi skala Likert untuk mengetahui tingkat peran UMKM terhadap kesejahteraan masyarakat. Kategori interpretasi skor dibedakan menjadi empat kategori, yaitu 1,00–1,75 = rendah, 1,76–2,50 = cukup rendah, 2,51–3,25 = tinggi, dan 3,26–4,00 = sangat tinggi.

Penelitian ini juga menggunakan analisis hubungan sederhana melalui tabulasi silang untuk melihat hubungan antara modal usaha, penggunaan e-commerce, dan kemampuan penyerapan tenaga kerja. Analisis tersebut digunakan untuk mengetahui kecenderungan hubungan antarvariabel secara sederhana tanpa pengujian statistik lanjutan. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk menjelaskan kontribusi UMKM terhadap kesejahteraan masyarakat di kawasan Kampung Inggris Pare Kediri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Pelaku UMKM di Kampung Inggris Pare

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 30 pelaku UMKM di Dusun Tegalsari, Desa Tulungrejo, Kecamatan Pare, diketahui bahwa mayoritas pelaku UMKM merupakan perempuan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa UMKM di kawasan Kampung Inggris sebagian besar dijalankan dalam skala rumah tangga dan menjadi salah satu sumber pendapatan tambahan keluarga. Dominasi perempuan dalam aktivitas UMKM juga menunjukkan bahwa usaha mikro memiliki peran dalam meningkatkan partisipasi ekonomi masyarakat, khususnya ibu rumah tangga.

Selain itu, tingkat pendidikan responden relatif cukup baik. Mayoritas responden merupakan lulusan SMA dan sebagian lainnya merupakan lulusan perguruan tinggi. Tingkat pendidikan yang cukup baik memberikan pengaruh terhadap kemampuan pelaku usaha dalam mengelola usaha, melakukan pemasaran, serta beradaptasi dengan perkembangan ekonomi lokal dan digitalisasi usaha.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SMP	2	7
SMA	18	60
Sarjana	10	33
Jumlah	30	100

Sumber: Data Penelitian Diolah (2023)

Berdasarkan usia responden, sebagian besar pelaku UMKM berusia di atas 41 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha telah memiliki pengalaman usaha yang cukup lama sehingga mampu mempertahankan keberlangsungan usaha di kawasan Kampung Inggris.

Penelitian Vinatra (2023) menjelaskan bahwa tingkat pendidikan dan pengalaman usaha memiliki pengaruh terhadap kemampuan inovasi dan keberlanjutan UMKM. Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian tersebut karena pelaku usaha yang memiliki pengalaman lebih lama cenderung mampu bertahan dalam persaingan usaha lokal. Namun, pada penelitian ini sebagian besar usaha masih berskala mikro sehingga kemampuan pengembangan usaha masih terbatas akibat keterbatasan modal dan akses teknologi digital.

Peran UMKM terhadap Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM memiliki kontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di kawasan Kampung Inggris Pare Kediri. Sebagian besar responden memperoleh tambahan pendapatan dari usaha yang dijalankan, baik berupa usaha kos, warung makan, laundry, toko kelontong, maupun usaha jasa lainnya yang mendukung aktivitas kursus bahasa Inggris.

Tabel 2. Distribusi Pendapatan Tahunan Pelaku UMKM

No	Omset Tahunan	Jumlah (F)	%
1	10.000.000	5	17
2	15.000.000	10	33
3	>20.000.000	15	50
Jumlah Total		30	100

Sumber: Data Hasil Penelitian, Diolah (2023)

Pendapatan bulanan responden berkisar antara Rp900.000 sampai Rp1.500.000 per bulan. Pendapatan tersebut menunjukkan bahwa UMKM mampu memberikan kontribusi ekonomi terhadap rumah tangga masyarakat, meskipun sebagian besar usaha masih berada pada skala mikro. Tambahan pendapatan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok, biaya pendidikan anak, serta kebutuhan rumah tangga lainnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuniarti (2021) yang menyatakan bahwa UMKM memiliki kontribusi terhadap peningkatan ketahanan ekonomi rumah tangga melalui penciptaan sumber pendapatan tambahan. Penelitian Vinatra (2023) juga menjelaskan bahwa UMKM mampu memperkuat ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat sekitar.

Bisri et al. (2024) menyatakan bahwa UMKM memiliki kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan aktivitas ekonomi produktif dan peningkatan pendapatan rumah tangga. Hasil penelitian ini menunjukkan kesamaan karena UMKM di kawasan Kampung Inggris mampu memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat sekitar. Namun, kontribusi tersebut masih belum optimal karena sebagian besar usaha masih berskala mikro dengan keterbatasan modal dan kapasitas produksi.

Namun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi UMKM terhadap kesejahteraan masyarakat masih belum optimal. Sebagian besar pelaku usaha masih menggunakan modal pribadi dengan jumlah terbatas sehingga kapasitas usaha belum berkembang secara maksimal. Kondisi tersebut menyebabkan peningkatan pendapatan masyarakat masih bersifat tambahan dan belum menjadi sumber pendapatan utama keluarga.

Secara ilmiah, keterbatasan modal menyebabkan pelaku usaha sulit meningkatkan kapasitas produksi, memperluas pemasaran, dan melakukan inovasi usaha. Modal usaha memiliki hubungan erat dengan kemampuan UMKM dalam mengembangkan skala usaha. Semakin besar modal usaha yang dimiliki, maka semakin besar kemampuan pelaku usaha dalam membeli bahan baku, meningkatkan kualitas produk, dan memperluas pasar usaha.

Peran UMKM dalam Penyerapan Tenaga Kerja

Kemampuan UMKM dalam menyerap tenaga kerja di kawasan Kampung Inggris masih tergolong rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM belum memiliki tenaga kerja tetap dan usaha masih dijalankan secara mandiri.

Tabel 3. Distribusi Jumlah Tenaga Kerja UMKM

No	Jumlah Karyawan	Jumlah (F)	%
1	Tidak memiliki karyawan	24	80
2	1-5 karyawan	5	17
3	>5 karyawan	1	3
Jumlah Total		30	100

Sumber: Data Hasil Penelitian, Diolah (2023)

Rendahnya penyerapan tenaga kerja disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain keterbatasan modal usaha, rendahnya kapasitas produksi, dan skala usaha yang masih kecil. Sebagian besar UMKM masih berbasis rumah tangga sehingga kegiatan produksi, pemasaran, dan pelayanan usaha dilakukan sendiri oleh pemilik usaha atau anggota keluarga. Kondisi tersebut menyebabkan pelaku usaha belum mampu melakukan ekspansi usaha maupun merekrut tenaga kerja tambahan.

Selain itu, tingginya biaya operasional juga menjadi alasan pelaku usaha memilih menjalankan usaha secara mandiri. Pelaku UMKM cenderung mengurangi pengeluaran operasional dengan tidak merekrut tenaga kerja tetap agar keuntungan usaha tetap stabil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Salsabila (2019) yang menyatakan bahwa UMKM memiliki potensi dalam penyerapan tenaga kerja, tetapi kemampuan tersebut sangat dipengaruhi oleh modal usaha dan kapasitas produksi. Persamaan penelitian ini terletak pada rendahnya kemampuan UMKM berskala mikro dalam menciptakan lapangan kerja baru. Namun, penelitian ini menunjukkan kondisi yang lebih spesifik karena sebagian besar usaha di kawasan Kampung Inggris masih bersifat usaha keluarga dengan sistem pengelolaan sederhana.

Secara ilmiah, rendahnya penyerapan tenaga kerja menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM belum mencapai tahap pengembangan usaha yang mampu meningkatkan produktivitas secara luas. Keterbatasan modal dan rendahnya skala produksi menyebabkan UMKM belum mampu berkembang menjadi usaha yang lebih kompetitif.

Tingkat Pemanfaatan E-Commerce dan Digitalisasi UMKM

Perkembangan ekonomi digital menuntut pelaku UMKM untuk mampu memanfaatkan teknologi dalam kegiatan pemasaran dan pengembangan usaha. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat penggunaan e-commerce pada UMKM di kawasan Kampung Inggris masih tergolong rendah.

Tabel 4. Tingkat Penggunaan E-Commerce dan Digitalisasi UMKM

Penggunaan E-Commerce	Jumlah (F)	Persentase (%)
Menggunakan	6	20
Tidak menggunakan	24	80
Jumlah	30	100

Sumber: Data Penelitian Diolah (2023)

Rendahnya penggunaan e-commerce disebabkan oleh keterbatasan literasi digital, kurangnya pelatihan pemasaran digital, serta minimnya pemahaman pelaku usaha mengenai marketplace dan media sosial sebagai sarana pemasaran usaha. Sebagian besar pelaku usaha masih menggunakan sistem pemasaran konvensional melalui penjualan langsung di sekitar kawasan Kampung Inggris.

Minimnya digitalisasi memberikan dampak terhadap perkembangan usaha UMKM. Rendahnya penggunaan e-commerce menyebabkan pemasaran produk hanya terbatas pada konsumen lokal sehingga peluang peningkatan omzet menjadi lebih kecil. Selain itu, pelaku

usaha sulit memperluas pasar dan bersaing dengan usaha lain yang telah memanfaatkan media digital dalam pemasaran produk. Hakim et al. (2024) menjelaskan bahwa pemanfaatan e-commerce memberikan pengaruh terhadap peningkatan omzet dan efisiensi pemasaran UMKM karena pelaku usaha dapat menjangkau konsumen secara lebih luas tanpa terbatas wilayah geografis. Pada penelitian ini, rendahnya penggunaan e-commerce menyebabkan sebagian besar UMKM masih bergantung pada konsumen lokal di sekitar kawasan Kampung Inggris sehingga peluang pengembangan pasar menjadi terbatas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ristianti et al. (2023) yang menunjukkan bahwa digitalisasi UMKM mampu meningkatkan daya saing usaha dan memperluas pasar pemasaran produk. Persamaan penelitian terletak pada pentingnya penggunaan media digital dalam mendukung perkembangan usaha. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat digitalisasi UMKM di kawasan Kampung Inggris masih lebih rendah dibandingkan UMKM di wilayah perkotaan karena keterbatasan kemampuan teknologi dan minimnya pelatihan digital marketing.

Secara ilmiah, penggunaan teknologi digital memiliki hubungan dengan peningkatan efisiensi pemasaran dan perluasan jaringan konsumen. Pemanfaatan e-commerce dapat membantu pelaku UMKM menjangkau pasar yang lebih luas tanpa harus bergantung pada pemasaran konvensional.

Legalitas Usaha dan Hambatan Pengembangan UMKM

Selain keterbatasan modal dan digitalisasi, hambatan utama pengembangan UMKM di kawasan Kampung Inggris adalah rendahnya legalitas usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha belum memiliki izin usaha resmi.

Tabel 5. Kepemilikan Legalitas Usaha

Status Legalitas	Jumlah (F)	Persentase (%)
Memiliki izin usaha	5	17
Tidak memiliki izin usaha	25	83
Jumlah	30	100

Sumber: Data Penelitian Diolah (2023)

Rendahnya legalitas usaha menyebabkan pelaku UMKM mengalami kesulitan memperoleh akses bantuan pemerintah maupun pembiayaan dari lembaga keuangan formal. Sebagian besar pelaku usaha menganggap pengurusan izin usaha masih rumit dan membutuhkan biaya tambahan sehingga memilih menjalankan usaha secara informal.

Penelitian Subroto (2016) menyatakan bahwa legalitas usaha merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan profesionalisme dan keberlanjutan UMKM. Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian tersebut karena rendahnya legalitas usaha berdampak pada keterbatasan akses pengembangan usaha.

Selain legalitas, keterbatasan modal juga menjadi hambatan utama pengembangan usaha. Sebagian besar pelaku UMKM masih menggunakan modal pribadi dengan jumlah di bawah Rp1.000.000 sehingga kapasitas produksi dan pengembangan usaha masih rendah.

Tingkat Peran UMKM terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Penelitian ini menggunakan analisis skala Likert untuk mengetahui tingkat peran UMKM terhadap kesejahteraan masyarakat.

Tabel 6. Interpretasi Skala Likert

Interval Skor	Kategori
1,00–1,75	Rendah
1,76–2,50	Cukup Rendah
2,51–3,25	Tinggi
3,26–4,00	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono (2017)

Tabel 7. Hasil Analisis Skala Likert Peran UMKM terhadap Kesejahteraan Masyarakat

No	Indikator Penelitian	Skor Rata-rata	Kategori
1	Peningkatan pendapatan keluarga	3,10	Tinggi
2	Penyerapan tenaga kerja	1,95	Cukup Rendah
3	Pemanfaatan e-commerce	1,82	Cukup Rendah
4	Legalitas usaha	1,70	Rendah
5	Pengembangan usaha UMKM	2,65	Tinggi
Rata-rata keseluruhan		2,64	Tinggi

Sumber: Data Penelitian Diolah (2023)

Berdasarkan hasil analisis skala Likert, indikator peningkatan pendapatan keluarga memperoleh skor tertinggi sebesar 3,10 dengan kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa UMKM memiliki kontribusi terhadap peningkatan ekonomi rumah tangga masyarakat di kawasan Kampung Inggris.

Sementara itu, indikator penyerapan tenaga kerja dan pemanfaatan e-commerce masih berada pada kategori cukup rendah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa UMKM masih mengalami keterbatasan dalam pengembangan usaha dan pemanfaatan teknologi digital.

Hasil analisis skala Likert menunjukkan bahwa peran UMKM terhadap kesejahteraan masyarakat berada pada kategori tinggi. Menurut Bisri et al. (2024), peningkatan aktivitas UMKM dapat memberikan dampak terhadap penguatan ekonomi rumah tangga dan kesejahteraan masyarakat lokal melalui peningkatan pendapatan dan aktivitas ekonomi produktif.

Analisis Tabulasi Silang antara Modal Usaha, Penggunaan E-Commerce, dan Penyerapan Tenaga Kerja

Penelitian ini juga menggunakan analisis tabulasi silang untuk melihat hubungan sederhana antara modal usaha, penggunaan e-commerce, dan kemampuan penyerapan tenaga kerja.

Tabel 8. Tabulasi Silang Modal Usaha dan Penyerapan Tenaga Kerja

Modal Usaha	Tidak Memiliki Karyawan	Memiliki 1–5 Karyawan	Jumlah
< Rp1.000.000	15	2	17
Rp1.000.000–Rp5.000.000	7	3	10
> Rp5.000.000	2	1	3
Jumlah	24	6	30

Sumber: Data Penelitian Diolah (2023)

Hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa pelaku usaha dengan modal rendah cenderung tidak memiliki tenaga kerja tetap. Hal tersebut menunjukkan bahwa keterbatasan modal memengaruhi kemampuan UMKM dalam melakukan pengembangan usaha dan perekrutan tenaga kerja.

Tabel 9. Tabulasi Silang Penggunaan E-Commerce dan Penyerapan Tenaga Kerja

Penggunaan E-Commerce Tidak Memiliki Karyawan Memiliki 1–5 Karyawan Jumlah			
Tidak Menggunakan	21	3	24
Menggunakan	3	3	6
Jumlah	24	6	30

Sumber: Data Penelitian Diolah (2023)

Berdasarkan tabel tersebut, UMKM yang menggunakan e-commerce cenderung memiliki kemampuan usaha yang lebih baik dibandingkan UMKM yang masih menggunakan pemasaran konvensional. Pelaku usaha yang memanfaatkan media digital memiliki peluang lebih besar dalam memperluas pemasaran dan meningkatkan kapasitas produksi sehingga mampu menyerap tenaga kerja tambahan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal usaha dan digitalisasi memiliki hubungan terhadap perkembangan UMKM dan kesejahteraan masyarakat. Semakin besar modal usaha dan semakin baik pemanfaatan teknologi digital, maka peluang UMKM untuk berkembang dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat juga semakin besar. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Lahallo dan Warella (2020) juga menjelaskan bahwa keterbatasan modal menjadi salah satu faktor utama yang menghambat perkembangan UMKM di daerah. Dengan demikian, penguatan akses modal dan peningkatan literasi digital menjadi strategi penting dalam mendukung pengembangan UMKM di kawasan Kampung Inggris Pare Kediri agar mampu memberikan kontribusi yang lebih optimal terhadap kesejahteraan masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, UMKM di kawasan Kampung Inggris Pare Kediri berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dan penguatan ekonomi rumah tangga dengan tingkat peran pada kategori tinggi (skor rata-rata 2,64). Namun, kemampuan penyerapan tenaga kerja, pemanfaatan e-commerce, dan kepemilikan legalitas usaha masih rendah sehingga pengembangan UMKM belum optimal. Implikasi penelitian menunjukkan bahwa penguatan UMKM memerlukan dukungan permodalan, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, dan digitalisasi usaha. Oleh karena itu, pemerintah perlu memperkuat kebijakan melalui akses modal, pendampingan legalitas usaha, dan pelatihan pemasaran digital. Strategi pengembangan UMKM dapat dilakukan melalui peningkatan literasi digital, inovasi produk, dan penguatan jaringan pemasaran berbasis teknologi. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan cakupan wilayah dan jumlah responden yang lebih luas serta menambahkan variabel seperti literasi keuangan, inovasi usaha, dan penggunaan teknologi digital agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2005). *Analisis dan perhitungan tingkat kemiskinan*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id>. Accessed 13 Desember 2023
- Bisri, M., Rahman, A., & Putri, D. (2024). Peran UMKM dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(1), 45–56.
- Hakim, A., Sari, N., & Putra, Y. (2024). Digitalisasi UMKM dan peningkatan daya saing usaha mikro. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 9(2), 88–99.
- Hardilawati, W. (2020). Strategi bertahan UMKM di tengah pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, 10(1), 89–98.

- Lahallo, A., & Warella, Y. (2020). Keterbatasan akses perbankan pada UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 8(1), 45–56.
- Qadisyyah, N., Putri, A., & Rahman, M. (2023). Pengembangan UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Sosial Ekonomi*, 11(2), 67–78.
- Rahmawati, D., & Yuliani, S. (2020). UMKM sebagai pilar ekonomi lokal di tengah pandemi. *Jurnal Sosial Humaniora*, 11(3), 22–30.
- Risianti, D., Wahyuni, R., & Hidayat, F. (2023). Pengaruh digitalisasi terhadap pertumbuhan UMKM di Kota Malang. *Jurnal Ekonomi Modern*, 7(1), 33–44.
- Salsabila, A. (2019). UMKM sebagai strategi penyerapan tenaga kerja. *Jurnal Pembangunan Ekonomi*, 17(2), 95–102.
- Subroto, H. (2016). Penyederhanaan izin badan usaha (Studi kasus di Provinsi D.I. Yogyakarta). *Jurnal Hukum Negara*, 6(3), 115–121.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.
- Vinatra, S. (2023). Peran usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam kesejahteraan perekonomian negara dan masyarakat. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(3), 1–8.
- Yuniarti, N. (2021). Analisis peran UMKM dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 9(1), 33–40.